


# Pekerja Adat dan Pembaruan Kiri: Percakapan dengan Álvaro García Linera

 [indoproggress.com/2019/11/pekerja-adat-dan-pembaruan-kiri-percakapan-dengan-alvaro-garcia-linera/](https://indoproggress.com/2019/11/pekerja-adat-dan-pembaruan-kiri-percakapan-dengan-alvaro-garcia-linera/)

Harian IndoPROGRESS

November 1,  
2019



*Kredit poster: Artelista.com*

---

ÁLVARO García Linera dilahirkan di Cochabamba, Bolivia pada tahun 1962. Ia berkenalan dengan Marxisme dan perjuangan rakyat Aymara ketika masih berusia sangat muda. Pindah ke Meksiko, tempat ia lulus dalam matematika, pada awal 1980-an, ia dipengaruhi oleh gerakan gerilya Guatemala yang memperjuangkan kepentingan masyarakat adat. Setelah kembali ke Bolivia, Linera menjadi salah satu pendiri Pasukan Gerilya Túpac Katari, sebuah organisasi politik yang menggabungkan perjuangan kelas Marxis dengan prinsip-prinsip Kataris yang mempromosikan emansipasi masyarakat adat. Karena aktivitasnya ini, ia dipenjara dengan penjagaan keamanan maksimum antara tahun 1992 dan 1997. Keluar dari penjara ia kemudian mengajar sosiologi dan

menjadi intelektual yang berpengaruh. Setelahnya ia bergabung dengan *Movement for Socialism* (MAS) pimpinan Evo Morales, dan sejak 2006 Linera wakil presiden Negara Plurinasional Bolivia. Dia adalah salah satu suara paling orisinal dari gerakan Kiri Amerika Latin, yang karya-karyanya meliputi *Value Form dan Community Form* (1995) dan *Plebeian Power* (2008). Percakapan kami dengannya berpusat pada situasi kekuatan-kekuatan progresif di Amerika Latin dan bagian dunia lainnya.

---

**Marcello Musto: Komitmen politik Anda ditandai oleh kesadaran bahwa sebagian besar organisasi komunis Amerika Latin tidak mampu berbicara kepada kelas-kelas populer secara keseluruhan dan hanya menempati fungsi tidak lebih sebagai pengamat. Di Bolivia, misalnya, ketergantungan mereka pada Marxisme-Leninisme yang paling skematis dan ekonomistik menghalangi mereka untuk mengenali kekhasan masalah masyarakat adat dan menempatkannya di pusat kegiatan politik mereka. Mereka melihat penduduk asli sebagai massa tani “borjuis kecil” tanpa potensi revolusioner. Bagaimana Anda menyadari bahwa perlu membangun sesuatu yang secara radikal berbeda dari kaum Kiri yang ada pada saat itu?**

Álvaro García Linera: Di Bolivia, makanan diproduksi oleh petani-petani lokal, bangunan-bangunan dan rumah-rumah dibangun oleh pekerja lokal, jalanan dibersihkan oleh penduduk lokal, dan kaum elite dan kelas menengah memercayakan perawatan anak-anak mereka kepada mereka-mereka ini. Namun kaum Kiri tradisional tampaknya buta akan hal ini dan hanya menyibukkan diri dengan para pekerja di industri skala besar, tanpa memperhatikan identitas etnis mereka. Meskipun, tentu saja, penting untuk mengorganisir para pekerja di pertambangan, namun jumlah mereka adalah minoritas jika dibandingkan dengan para pekerja lokal yang didiskriminasi dan bahkan lebih dieksploitasi. Sejak akhir 1970-an, populasi Aymara mengorganisir mobilisasi besar melawan kediktatoran serta pemerintahan demokratis yang muncul setelah kejatuhannya. Mereka melakukannya dengan bangga, dengan bahasa dan simbol-simbolnya sendiri, yang beroperasi melalui komunitas gabungan dari *campesinos* (para petani) dan memajukan kelahiran suatu bangsa di bawah kepemimpinan adat. Itu adalah momen penemuan sosial.

---

**Bagaimana Anda merespons ini?**

Ketika orang-orang Indian ini memberontak, saat itu saya masih berstatus sebagai siswa sekolah. Pemberontakan itu sangat mengesankan bagi saya. Tampak jelas bahwa wacana perjuangan sosial kaum Kiri klasik, yang hanya berpusat pada pekerja dan borjuis, adalah tidak memadai dan tidak berkelanjutan. Perjuangan itu harus memasukkan tema-tema adat dan untuk merefleksikan komunitas agraria, atau kepemilikan kolektif atas tanah, sebagai dasar untuk organisasi sosial. Selain itu, untuk memahami perempuan dan laki-laki yang merupakan penduduk mayoritas dan yang menuntut sejarah dan tempat yang berbeda di dunia ini, adalah perlu untuk masuk lebih dalam ke aspek etnis-nasional dari masalah rakyat tertindas ini. Dan untuk ini,

skematisme buku-buku teks Marxis, bagi saya, tampaknya tidak memadai. Ini mendorong saya untuk mencari referensi-referensi lain, dari penyimpanan ide-ide Indianis ke Marx yang tulisannya tentang perjuangan-perjuangan anticolonial dan komune agraria di Rusia telah memperkaya analisisnya tentang bangsa-bangsa yang tertindas.

---

**Dengan berlalunya waktu, kompleksitas subjek transformasi sosial – yang sangat penting dalam pemikiran dan aktivitas politik Anda – telah menjadi pertanyaan penting bagi semua kekuatan progresif. Ketika visi kaum proletar sebagai satu-satunya kekuatan yang mampu menggulingkan kapitalisme telah berkurang, dan ketika mitos pelopor revolusioner telah bubar, apa yang seharusnya menjadi titik awal baru bagi kaum Kiri?**

Masalah dari kaum Kiri tradisional adalah bahwa mereka membingungkan konsep “kondisi proletar” dengan bentuk sejarah yang khusus dari kerja upahan. Yang pertama telah menyebar ke mana-mana dan menjadi kondisi material di seluruh dunia. Tidak benar bahwa dunia kerja menghilang – tidak pernah ada buruh sebanyak ini di dunia, di setiap negara. Tetapi pertumbuhan sangat besar tenaga kerja global ini terjadi pada saat semua serikat buruh dan struktur-struktur politik yang ada terpecah berantakan. Lebih dari kapan pun sejak awal abad ke-19, kondisi kelas pekerja, sekali lagi, merupakan kondisi dari dan untuk kapital. Tetapi saat ini, sedemikian rupa, dunia pekerja menjadi lebih kompleks, terhibridisasi, nomaden, dan tercerabut dari tempat tinggalnya (deterritorial). Paradoksnya, di zaman ketika setiap aspek kehidupan manusia telah dikomodifikasi, semuanya tampak terjadi seolah-olah tidak ada lagi pekerja.

---

**Apa karakter dari perjuangan sosial saat ini? Apakah kesulitan yang dihadapi organisasi-organisasi politik dan serikat pekerja dalam mengorganisir pekerja migran, tidak aman, dan tidak terampil sangat berbeda dengan yang ada pada masa produksi Fordist pada abad ke-20?**

Kelas pekerja baru tidak disatukan terutama di seputar masalah perburuhan. Mereka belum memiliki kekuatan untuk melakukan ini, dan mungkin tidak akan memilikinya untuk waktu yang lama ke depan. Mobilisasi sosial tidak lagi terjadi melalui bentuk-bentuk klasik aksi kelas pekerja yang terpusat, melainkan melalui campuran berbagai serikat, isu-isu lintas-sektor, dan bentuk-bentuk yang fleksibel, lancar, dan dapat berubah. Kita berbicara tentang bentuk-bentuk baru aksi kolektif yang dilontarkan oleh para pekerja, bahkan jika, dalam banyak kasus, apa yang muncul kurang identitas buruhnya dibandingkan fitur-fitur pelengkap lainnya seperti konglomerat teritorial atau kelompok-kelompok yang menuntut hak atas perawatan kesehatan, pendidikan atau transportasi umum.

Alih-alih mencibir perjuangan ini karena bentuknya yang berbeda dari masa lalu, kaum Kiri harus memperhatikan hibriditas atau heterogenitas sosial ini – pertama-tama, untuk memahami perjuangan yang ada dan mengartikulasikannya dengan yang lain di tingkat

lokal, nasional dan internasional. Subjek perubahan tetaplah “tenaga kerja hidup/*living labour*”: pekerja yang menjual tenaga kerjanya dalam berbagai cara. Tetapi bentuk-bentuk organisasi, wacana, dan identitas-identitasnya sangat berbeda dari yang kita kenal di abad kedua puluh.

---

**Di tengah kompleksitas sosial zaman kita, menurut Anda apakah perlu kita memikirkan kembali konsep tentang kelas?**

Kelas-kelas, identitas, dan kolektif yang dimobilisasi bukanlah abstraksi: mereka adalah bentuk pengalaman kolektif dunia yang dibangun dalam skala luas. Sama seperti mereka mengambil bentuk kontingen seratus tahun yang lalu, mereka melakukannya lagi melalui rute yang tidak terduga dan seringkali mengejutkan serta penyebab yang sangat berbeda dari yang ada di masa lalu. Kita tidak boleh membingungkan konsep kelas sosial – cara mengklasifikasikan orang secara statistik berdasarkan atas properti mereka, sumber daya, akses terhadap kekayaan, dll. – dengan cara aktual di mana mereka dikelompokkan bersama berdasarkan kedekatan elektif, tempat tinggal, masalah bersama dan karakteristik budaya. Ini adalah gerakan nyata dari konstruksi kelas yang dimobilisasi, yang hanya bertepatan dengan konvergensi yang ditunjukkan dalam data statistik.

---

**Anda sering mengutip Antonio Gramsci. Seberapa pentingkah pemikirannya untuk pilihan politik Anda?**

Gramsci sangat menentukan dalam pengembangan pemikiran saya. Saya mulai membacanya ketika masih sangat muda, saat tulisan-tulisannya beredar di antara satu kudeta ke kudeta lainnya. Sejak itu, tidak seperti begitu banyak teks yang mengandung analisis ekonomi atau formulasi filosofis yang lebih memusatkan pada estetika kata-kata ketimbang pada realitas, Gramsci telah membantu saya mengembangkan cara pandang yang berbeda. Dia berbicara tentang masalah-masalah seperti bahasa, sastra, pendidikan atau akal sehat yang, meskipun tampaknya sekunder, sebenarnya membentuk jaringan kehidupan sehari-hari bagi individu dan menentukan persepsi dan kecenderungan politik kolektif mereka.

Sejak masa-masa awal itu, saya secara teratur kembali membaca Gramsci, dan dia selalu mengungkapkan hal-hal baru kepada saya, khususnya berkaitan dengan pembentukan molekular negara. Saya yakin bahwa Gramsci adalah pemikir yang sangat diperlukan untuk pembaruan Marxisme di dunia saat ini.

---

**Dari apa yang Anda katakan, jelas bahwa cara Anda berhubungan dengan Marx – yang sangat Anda kenal dan tentang siapa Anda banyak menulis – sangat berbeda dengan Marxisme Soviet. Apakah Anda berpikir bahwa peralihan ke Marx tentang pertanyaan dan keraguan, yang ditemukan dalam manuskrip yang belum selesai di tahun-tahun terakhirnya, hari ini mungkin lebih bermanfaat daripada pernyataan yang terkandung dalam pamflet dan buku yang diterbitkannya?**

Buku teks Marxisme selalu tampak tidak memadai bagi saya. Jadi, saya mengambil inisiatif untuk menyelidiki penulis yang diilhami oleh ideologi indigenis, serta Marxis lain dan Marx lain yang berbicara kepada saya tentang identitas sosial hibrida. Dengan cara ini, saya menemukan seorang Marx yang mengajari saya tentang perjuangan kolonial, yang berbicara tentang komunitas agraris, yang terus berusaha menempatkan tema negara-negara tertindas di atas fondasi yang kuat – sebuah Marx di pinggiran, lebih plural dan lebih berlimpah dengan pertanyaan ketimbang dengan jawaban. Pertanyaan-pertanyaan inilah yang memungkinkan saya, selama bertahun-tahun, untuk membaca secara berbeda *Grundrisse*, *Manuskrip tahun 1861-1863* dan *Capital* dan menemukan elemen-elemen logika genetika kapitalisme yang gagal dipahami oleh penulis lain, sebelum dan sesudah Marx.

---

**Dalam empat tahun terakhir, hampir di mana-mana di Amerika Latin, pemerintah berkuasa yang mengambil isyarat dari ideologi reaksioner dan berupaya untuk menerapkan kembali agenda ekonomi neoliberal. Terpilihnya Jair Bolsonaro di Brasil adalah kasus yang paling mencolok. Apakah belokan tajam ini cenderung bertahan lama?**

Saya pikir masalah besar bagi Kanan global adalah ia tidak memiliki narasi untuk masa depan. Negara-negara yang mendewakan liturgi pasar bebas sekarang membangun tembok melawan imigran dan barang-barang, seolah-olah presiden mereka adalah penguasa feodal zaman akhir. Mereka yang menyerukan privatisasi sekarang memohon kepada negara yang mereka gunakan untuk memfitnah, dengan harapan bahwa hal itu akan menyelamatkan mereka dari beban hutang. Dan mereka yang dulu menyukai globalisasi dan berbicara tentang dunia yang akhirnya akan menjadi dunia sekarang dengan dalih “keamanan benua”.

Kita hidup dalam planet yang serba kacau, di mana sulit untuk meramalkan seperti apa Kanan Amerika Latin yang baru di masa depan. Apakah mereka akan memilih globalisasi atau proteksionisme? Apakah mereka akan mengikuti kebijakan privatisasi atau intervensi negara? Mereka sendiri tidak tahu jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini, karena mereka berlayar dalam lautan kebingungan dan hanya bisa mengekspresikan pandangan-pandangan jangka pendek. Kekuatan-kekuatan Kanan ini tidak mewakili masa depan di mana masyarakat Amerika Latin dapat mempercayakan harapan jangka panjangnya. Sebaliknya: mereka makin meningkatkan ketidakadilan dan ketidaksetaraan. Satu-satunya masa depan nyata yang bisa mereka tawarkan kepada generasi baru adalah kegelisahan dan ketidakpastian.

---

**Di banyak bagian dunia, penurunan tajam partai-partai politik tradisional seiring dengan bangkitnya kekuatan-kekuatan politik baru yang, dalam cara mereka yang berbeda, menantang globalisasi neoliberal dan tatanan yang ada. “Pasar bebas” tidak lagi dianggap identik dengan pembangunan dan demokrasi, seperti yang keliru diyakini setelah runtuhnya Tembok Berlin, dan perdebatan tentang**

**alternatif untuk kapitalisme sekali lagi membangkitkan minat yang cukup besar. Apa yang harus dilakukan kaum Kiri Amerika Latin untuk membalikkan keadaan dan membuka siklus baru keterlibatan dan emansipasi politik?**

Kondisi-kondisi yang ada bagi tahap pengembangan progresif baru akan melampaui apa yang dicapai dalam dekade terakhir. Dalam konteks ketidakpastian yang besar ini, ada ruang untuk proposal alternatif dan orientasi kolektif ke cakrawala baru, berdasarkan pada keterlibatan nyata orang-orang dan (secara ekologis berkelanjutan) untuk mengatasi ketidakadilan sosial.

Tugas terbesar kaum Kiri, dalam mengatasi batasan dan kesalahan-kesalahan sosialisme abad kedua puluh, adalah memetakan cakrawala baru yang menawarkan solusi untuk pertanyaan-pertanyaan aktual yang menyebabkan penderitaan bagi mayoritas penduduk. Ini akan melayani “prinsip harapan” baru – nama apa pun yang kita berikan – yang menyerukan kesetaraan, kebebasan sosial, hak-hak dan kapasitas-kapasitas universal sebagai dasar penentuan nasib sendiri secara kolektif.\*\*\*

---

**Marcello Musto** (1976) adalah Professor bidang Teori Sosiologi di York University (Toronto). Ia telah menulis banyak buku dan artikel yang diterbitkan di lebih dari 20 bahasa. Di antaranya ia mengedit beberapa volume seperti *Karl Marx's 'Grundrisse': Foundations of the Critique of Political Economy 150 Years Later* (Routledge, 2008); *Marx for Today* (Routledge, 2012); *Workers Unite!: The International 150 Years Later* (Bloomsbury, 2014). Ia juga menulis buku *Another Marx: Early Manuscripts to the International* (Bloomsbury, 2018) dan *The Last Marx (1881-1883): An Intellectual Biography* (forthcoming 2019). Tulisan-tulisannya tersedia di [www.marcellomusto.org](http://www.marcellomusto.org). Buku terbarunya dalam bahasa Indonesia berjudul, *Marx Yang Lain*, akan diterbitkan dalam waktu oleh penerbit Marjin Kiri.